

## EPISTEMOLOGI PEMIKIRAN ANDREW RIPPIN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP FUNGSI ASBĀBUN NUZŪL

(Analisis Atas Artikel *The Function of Asbāb An-Nuzūl in Qur'anic Exegesis*)

**Ahmad Ghozali**

IAIN Pontianak

[a.ghozali.j@gmail.com](mailto:a.ghozali.j@gmail.com)

**Muhammad Azka Noor**

UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta

[noorazka24@gmail.com](mailto:noorazka24@gmail.com)

### Abstact

This article discusses the epistemology of Andrew Rippin's thought which is considered different from that of his teacher John Wansbrough. The sources of knowledge used by Rippin come from John Wansbrough, as-Suyuti, al-Wahidi, Ibn As'ad, al-'Iraki, and books at the Staatsbibliothek, Berlin. The method or approach he uses is a historical or historical horizon and literary analysis. Validity Truth is based on coherence theory, correspondence theory, and pragmatism theory. This study also shows the implications of Rippin's thoughts on the function of Asbāb an-Nuzūl. First, many Muslim scholars have written about Asbāb an-Nuzūl, but it is only a quote and then left alone. The second is a recommendation to the scholars of the Koran to reconsider the construction of Asbāb an-Nuzūl in its interpretation. This study is a literature review with a descriptive-analytic method of exposure to Rippin's article entitled *The Function of Asbāb an-Nuzūl in Qur'anic Exegesis* as primary data and other books as secondary data.

**Keywords:** Epistemology, Andrew Rippin, and Asbab An-Nuzul

### Abstrak

Artikel ini membahas tentang epistemologi pemikiran Andrew Rippin yang dianggap berbeda dengan pemikiran gurunya John Wansbrough. Sumber-Sumber Pengetahuan yang digunakan Rippin bersumber dari John Wansbrough, as-Suyuti, al-Wahidi, Ibnu As'ad, al-'Iraki, dan buku di Staatsbibliothek, Berlin. Metode atau pendekatan yang digunakannya adalah horizon historis atau sejarah dan analisis sastra. Validitas Kebenaran berdasarkan teori koherensi, teori korespodensi, teori pragmatism. Serta kajian ini juga memperlihatkan implikasi pemikiran Rippin terhadap fungsi Asbāb an-Nuzūl. *Pertama*, sarjana muslim banyak yang menulis tentang Asbāb an-Nuzūl namun hanya sebatas kutipan kemudian dibiarkan. *Kedua* menjadi rekomendasi kepada kesarjana Quran mempertimbangkan kembali kontruksi asbab an-nuzul dalam penafsirannya. Kajian ini merupakan kajian pustaka dengan metode pemaparan deskriptif-analitis terhadap artikelnya Rippin yang berjudul *The Function of Asbāb an-Nuzūl in Qur'anic Exegesis* sebagai data primer dan buku-buku lainnya sebagai data sekunder.

**Kata Kunci:** Epistemologi, Andrew Rippin, dan Asbāb An-Nuzūl

### Pendahuluan

John Wansbrough dikenal skeptis dalam mengkaji Islam dan merupakan salah satu guru yang berpengaruh dalam pembentukan epistemologi pemikiran Andrew Rippin<sup>1</sup>, namun hal ini

---

<sup>1</sup> Baca John Wansbrough, *Quranic Studies: Source And Methods Of Scriptural Interpretation* (Oxford: Oxford University Press, 1977) Dalam Menjelaskan Al-Quran Dan Nabi Muhammad.

tidak menjadikan pemikiran Andrew Rippin sepenuhnya skeptis.<sup>2</sup> Kecenderungannya yang lebih eksploratif dan apa adanya dalam mengkaji sumber-sumber Islam<sup>3</sup>. Faktanya, tulisan yang berjudul *Muslims: The Religious Beliefs and Practices; a Contemporary Period*, Rippin mengeksplor kecenderungan penafsiran pada masa modern dengan berbagai pendapat generasi Islam di masa itu, tanpa terlihat ada sentimen-sentimen yang menyudutkan.<sup>4</sup> Bahkan menurut Masyithah, sosok Rippin dianggap sukses dalam membangun kajiannya yang cenderung bernuansa netral, obyektif dan argumentatif.<sup>5</sup>

Berdasarkan studi yang telah ada pengkajian terhadap Rippin hanya berfokus kepada tiga bagian. *Pertama*, membahas tentang kontribusi pemikiran Rippin dalam melakukan pengkajian terhadap Al-Quran dan kesarajanaan Islam<sup>6</sup>. *Kedua*, lebih mentitik fokuskan kepada kajian komparatif antara Rippin dengan tokoh-tokoh lainnya dalam memperlihatkan kekhasan teori dan metodologi. *Ketiga*, berfokus kepada pengkajian pemikiran Rippin berkenaan dengan analisa sastra Al-Quran<sup>7</sup>. Maka dari ketiga kajian tersebut terlihat belum ada yang mengkaji berkenaan dengan epistemologi pemikiran Rippin yang kemudian bagaimana implikasinya terhadap fungsi asbāb an-nuzūl.

Tujuan penulisan ini untuk melengkapi kajian yang luput dari fokus pengkaji sebelumnya berkenaan dengan epistemologi, yang berikutnya akan penulis analisa implikasinya terhadap fungsi asbāb an-nuzūl. Beriringan dengan itu penulis memetakan dua pertanyaan yang akan diungkap. *Pertama*, bagaimana pemikiran dan struktur epistemologi pemikiran Andrew Rippin tentang fungsi asbāb an-nuzūl? *Kedua*, bagaimana implikasi epistemologi Rippin terhadap konsep asbāb an-nuzūl? Dari pertanyaan-pertanyaan ini diharapkan bisa menjelaskan secara komperhensif tentang fungsi asbāb an-nuzūl perspektif pemikiran Andrew Rippin. Kemudian dari pemikirannya tersebut penulis melihat implikasinya terhadap satu gagasan besar tentang kajian sejarah Al-Quran (*historical quranic*) dalam pergumulan kesarajanaan Islam maupun orientalis lainnya.

Kajian terhadap struktur epistemologi Rippin sangatlah penting, terutama dalam mengkaji tentang fungsi Asbāb an-nuzūl, sebab eksplorasi yang dilakukannya tidak terkesan skeptis, yang ini sangat berlawanan dengan paradikma yang berkembang di kalangan kesarajanaan Islam, yang selama ini orientalis dianggap skeptis. Hal ini selaras dengan pendapatnya M. Zia<sup>8</sup> bahwa tidak selamanya kajian yang dilakukan orientalis merupakan bentuk skeptis, termasuk bagaimana kecendrungan rippin memaparkan soal asbāb an-nuzūl, seolah terkesan lebih non skeptis-deskriptif dan tidak menghakimi. Rippin tanpanya memiliki ketertarikan yang mendalam terhadap kajian Islam sehingga menyebabkannya tidak terkurung dalam wacana skeptis. Maka ini

---

<sup>2</sup> Andrew Rippin, *The Function Of Asbab Al-Nuzul In Qur'anic Exegesis*, (London: Bulletin-Soas, 1988)

<sup>3</sup> Andrew Rippin, *Muslims; Eir Religious Beliefs And Practices Volume 2: The Contemporary Period* (London: Routledge, 1993).

<sup>4</sup> Masyithah Mardhatillah, *Berkenalan Dengan Andrew Rippin, Spesialis Sejarah Tafsir Al-Qur'an*, Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis, Vol. 17, No. 2, Juli 2016, 224.

<sup>5</sup> Masyithah Mardhatillah, *Berkenalan Dengan Andrew Rippin, Spesialis Sejarah Tafsir Al-Qur'an*, Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis, Vol. 17, No. 2, Juli 2016

<sup>6</sup> Rizal Faturohman Purnama, *Ragam Studi Qur'an: Teori Dan Metodologi Kontemporer (Analisis Terhadap Pemikiran Abdullah Saeed, Andrew Rippin, Asma Barlas, Dan Angelika Neuwirt)*, Jurnal Al-Wajid Vol. 2 No. 1 Juni 2021

<sup>7</sup> M. Zia Al-Ayyubi, *Pemikiran Andrew Rippin Terhadap Anlisi Sastra Al-Quran: Study Pandangan Orientalis Atas Keautentikan Al-Quran*, (Yogyakarta: Proseding Iscushith, 2020).

<sup>8</sup> M. Zia Al-Ayyubi, *Pemikiran Andrew Rippin Terhadap Anlisi Sastra Al-Quran: Study Pandangan Orientalis Atas Keautentikan Al-Quran*, (Yogyakarta: Proseding Iscushith, 2020), 99-113.

perlu penelusuran secara mendalam agar ditemukannya implikasi terhadap kajian fungsi asbab an-nuzul.

### Seputar Ontologis Epistemologi

Istilah epistemologi tersusun dari dua kata *episteme* (pengetahuan) dan *logos* (ilmu), sehingga epistemologi ialah ilmu yang menyoal tentang hakikat pengetahuan.<sup>9</sup> Epistemologi sendiri lahir dari cabang filsafat pengetahuan.<sup>10</sup> Hal ini akan melibatkan empat teori dasar. *Pertama*, sumber-sumber Ilmu Pengetahuan; *Kedua*, Alat Pencapaian Pengetahuan; *Ketiga*, metode pencapaian pengetahuan; *Keempat*, batasan pengetahuan atau klasifikasi pengetahuan<sup>11</sup>. Sedangkan berbicara tentang langkah operasional epistemologi harus membahas tentang tiga point dasar,<sup>12</sup> yakni: *pertama*, mengkaji tentang sumber-sumber pengetahuan yang digunakan oleh subyeknya, sehingga nanti dari sini akan didapatkan bahan-bahan yang dijadikan dalil dalam membangun pondasi atau kerangka berfikirnya. *Kedua*, berkenaan dengan metode atau pendekatan yang dimiliki, sehingga dari sini akan ditemukan perspektif yang dipakai untuk mengelola setiap sumber pengetahuan yang diduplikasinya. *Ketiga*, terakhir adalah bicara tentang validitas kebenaran, dimana setiap penyimpulan-penyimpulan kebenaran akan dianggap benar jika memenuhi hukum logika yang disepakati, kemudian ada tiga teori yang harus dipenuhi dibagian ini yakni teori koherensi, korespondensi dan pragmatis.<sup>13</sup>

Pengkajian seputar epistemologi pada kajian ini bukanlah yang pertama, melainkan telah dilakukan untuk mengupas pemikiran yang berkembang terhadap Al-Quran atau kitab tafsir lintas generasi, hal ini dilakukan untuk memperlihatkan standarisasi kebenaran (validitas) kebenaran. Dari sini penulis kemudian mengkategorisasikan kajian terdahulu berkenaan dengan epistemologi yang didasarkan pada priodesasi zaman obyek kajiannya. *Pertama*, priode zaman klasik (abad ketiga sampai sepuluh) ini terlihat seperti kajian-kajian yang dilakukan terhadap tokoh klasik seperti kajian yang dilakukan oleh Fathurrosyid yang mendiskusikan tentang penafsiran-penafsiran yang berkembang di masa klasik, seperti penafsiran Nabi Muhammad, sahabat sampai generasi berikutnya yang condong hanya membatasi penafsiran pada riwayat sebagai ukuran kebenaran sedang sangat menghindari peran akal. *Kedua*, priode zaman pertengahan seperti yang dilakukan Zaenal Arifin<sup>14</sup> berbeda halnya dengan masa klasik, pada periode ini akal telah diberikan kesempatan untuk melakukan ijtihad, karenanya kebenaran pada masa ini disandarkan kepada pendekatan *bi ar-ra'yi*. *Ketiga*, adalah periode modern yang hasil kajiannya memperlihatkan perkembangan nalar-nalar kritis dalam menetapkan kebenaran, bagaimana kemudian setiap proposisi saling terhubung dalam menetapkan kebenaran logika berfikir dalam pembentukan tafsirnya, kajian ini misal seperti yang dilakukan oleh dalam dilakukan oleh Abdul Mustaqim dengan judul disertasinya, “Epistemologi Tafsir Kontemporer (Studi Komparatif antara Fazlur

<sup>9</sup> The Liang Gie, *Pegantar Filsafat ilmu*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), 83

<sup>10</sup> Abd al-Mun'im al-Hafani, *Mawsū'ah Al-Falsafah Wa Al-Falāsifah*, (Kairo: Maktabab Madbūfi, 2004), 19.

<sup>11</sup> Ayi Sopyan, *Kapita Selektā Filsafat*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 212

<sup>12</sup> Abdul Mustaqim, *Epistemology Tafsir Koontemporer*, (Yogyakarta, LKIS, 2010)

<sup>13</sup> Abdul Mustaqim, *epistemology Tafsir Koontemporer*, (Yogyakarta, LKIS, 2010), 83

<sup>14</sup> Zaenal Arifin, *Konstruksi Tafsir Ibn Taimiyah (Telaah Epistemologis Kitab Muqaddimah Fi Ushūl At-Tafsir)*, (Yogyakarta: Tesis-UIN Yogyakarta, 2015).

Rahman dan Muhammad Syahrur)<sup>15</sup>, Lailatus Sa'adah<sup>16</sup>, Abd Halim<sup>17</sup>, dan tesis yang ditawarkan oleh Sajida Putri<sup>18</sup>.

### Andrew Rippin Dan Kajian Orientalis

Salah satu yang dikenal oleh akademisi dunia sebagai kaum orientalis adalah Andrew Rippin yang memiliki nama lengkap Andrew Lawrence Rippin, ia dilahirkan di London, Inggris bertepatan pada tanggal 16 Mei 1950.<sup>19</sup> Karena disebabkan oleh suatu hal, Rippin bersama ayah dan ibunya pergi ke Toronto, Kanada dan menetap disana. Setelah lama menetap di Toronto, sebelum Rippin memasuki dunia perkuliahan di Universitas Toronto, Rippin juga sempat mengenyam di sekolah menengah di Scarborough, ketika selesai menempuh pendidikan di Universitas Toronto, ia mendapat gelar BA dalam bidang *religion studies*. Tidak berhenti sampai disitu, setelah tiga tahun ia juga mengambil program magister pada bidang *islamic studies*.<sup>20</sup> Sedangkan untuk program doktoral, ia mengambil di Universitas McGill tepat ditahun 1980 untuk meraih gelar Ph.D-nya dengan judul disertasi *The Quranic Asbāb al-Nuzūl Material: An Examination of its Use and Development in Exegesis* yang dibimbing langsung oleh gurunya, John Wansbrough. Karir yang ia bangun mulai tampak saat ia menjabat sebagai Dekan di Fakultas Humaniora di Universitas Victoria dan menjadi salah satu dari guru besar diberbagai bidang muatan ilmu di universitas tersebut, seperti religion studies, history field, dan pada tahun 2016 dia menjadi guru besar pada bidang kesejarahan Islam<sup>21</sup>. Berkat pemikirannya yang “luas” terhadap studi keislaman, ia menjadi sorotan kajian oleh akademisi hampir di seluruh dunia, maka tak heran jika ia disebut sebagai “raksasa” oleh orang yang mengenalnya. Ia wafat pada 29 November 2016 di usianya yang menginjak 66 tahun disebabkan penyakit yang dijangkitnya yaitu kanker otak.<sup>22</sup> Rippin menulis 22 buku, 28 artikel jurnal, 19 artikel di ensiklopedia dan 178 review buku serta pengantar.

Berikutnya pemetaan kajian yang berkaitan dengan Rippin dapat dibagi menjadi tiga fokus bahasan. *Pertama*, kajian yang dilakukan Masyithah Mardhatillah, berfokus kepada kontribusi pemikiran Rippin dalam melakukan pengkajian terhadap Al-Quran dan keserajanaan Islam<sup>23</sup>. *Kedua*, Rizal Faturrohman Purnama, yang lebih mentitik fokuskan kepada kajian komparatif antara

---

<sup>15</sup> Abdul Mustaqim, “*Epistemologi Tafsir Kontemporer (Studi Komparatif Antara Fazlur Rahman Dan Muhammad Syahrur)*”, (Yogyakarta: Disertasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007).

<sup>16</sup> Lailatus Sa'adah, *Epistemologi Al-Qur'an Dan Tarjamah Tafswiyah Majelis Muyahidin*, (Yogyakarta: Skripsi UIN Yogyakarta, 2012).

<sup>17</sup> Abd Halim, *Epistemologi Tafsir Ibn 'Asyur Dalam Kitab Tafsir At-Tahrir Wa At-Tanwir* (Yogyakarta: Skripsi UIN Yogyakarta, 2012).

<sup>18</sup> Sajida Putri, *Epistemologi Tafsir Hasbi Ash Shiddiqiy Dalam Kitab Tafsir Al-Qur 'An Al-Madjied An-Nur*, (Yogyakarta: Tesis UIN Sunan Kalijaga, 2015).

<sup>19</sup> Abdur Rahman Abdul Majid, *Andrew Rippin And Abdurrahman Abulmajd In Dialog About Qur'anic Studies*, Dipublikasikan Pada Tanggal 1 Oktober 2012 M./15 Dzulqa'dah 1433 H. (Pdf) Andrew Rippin Dan Abdurrahman Abulmajd Dalam Dialog Tentang Studi Al-Qur'an | Abdurrahman Abulmajd - Academia.Edu.

<sup>20</sup> Abdur Rahman Abdul Majid, *Andrew Rippin And Abdurrahman Abulmajd In Dialog About Qur'anic Studies*, Dipublikasikan Pada Tanggal 1 Oktober 2012 M./15 Dzulqa'dah 1433 H. (Pdf) Andrew Rippin Dan Abdurrahman Abulmajd Dalam Dialog Tentang Studi Al-Qur'an | Abdurrahman Abulmajd - Academia.Edu.

<sup>21</sup> Masyithah Mardhatillah, *Berkenalan Dengan Andrew Rippin: Spesialis Kajian Sejarah Tafsir Al-Quran*, Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis, Vol. 17, No. 2, Juli 2016, 211

<sup>22</sup> Duncan Barwise, *Kehidupan Yang Hidup: Andrew Lawren Rippin*, 66, Dipublikasikan 5 Mei 2017, *Kehidupan yang Hidup: Andrew Lawrence Rippin*, 66 - The Globe And Mail

<sup>23</sup> Masyithah Mardhatillah, *Berkenalan Dengan Andrew Rippin, Spesialis –Sejarah Tafsir Al-Qur'an*, Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis, Vol. 17, No. 2, Juli 2016

Rippin dengan tokoh-tokoh lainnya dalam memperlihatkan kekhasan teori dan metodologi.<sup>24</sup> Ketiga, M. Zia Al-Ayyubi, berfokus kepada pengkajian pemikiran Rippin berkenaan dengan analisa sastra Al-Quran<sup>25</sup>. Sedang berbicara tentang kajian orientalis sejauh penelusuran yang penulis lakukan, dapat diklasifikasikan menjadi dua. Pertama, kajian pandangan orientalis terhadap al-Quran dengan jangkauan secara luas, sebagaimana yang telah dilakukan oleh M. Muzayyin.<sup>26</sup> Yusuf Hanafi, Yusuf Rahman Hal serupa juga sudah dijelaskan di beberapa artikel serupa dengan penyajian term dan tema yang berbeda diantaranya Ali Masrur<sup>27</sup>, Hasani Ahmad Said<sup>28</sup>, Syukri al-Fauzi<sup>29</sup>, Hamid Fahmi<sup>30</sup> dan Muhammad Anshori<sup>31</sup>. Kedua, berkaitan dengan kajian terhadap pemikiran tematik dari tokoh orientalis. Salah satunya adalah artikel dari Masyithah Mardhatillah<sup>32</sup> Muhammad Alfatih Suryadilaga<sup>33</sup>, Akh Minhaji<sup>34</sup>, Syamsul Wathani<sup>35</sup>, dan Asep Musaddad<sup>36</sup>. Sehingga dari kajian yang ada, belum ada penelitian yang fokus untuk membahas fungsi Asbāb an-Nuzūl dalam perspektif Rippin.

### Signifikansi Asbāb an-Nuzūl

Asbāb an-nuzūl merupakan cabang ilmu Quran yang fokus mengkaji tentang bagaimana transformasi al-Quran dari alam ghaib ke alam dunia dalam bentuk kronologi tertentu.<sup>37</sup> Bahkan di dalam fungsinya asbāb an-nuzūl sangat berpengaruh dalam pembentukan makna-makna al-Quran. Sedang kajian asbāb an-nuzūl dari tokoh orientalis menurut Mahbub Ghazali yang membicarakan peran asbāb an-nuzūl ditengah-tengah penafsiran yang ternyata juga memiliki peran sebagai kronologi untuk memenuhi kebutuhan pemahaman terhadap konteks ayat, menjadikan asbāb an-nuzūl memiliki fungsi lain, yakni asbāb an-nuzūl berperan sebagai munculnya sejarah Islam. Namun hal ini mendapat kritikan dari kalangan revisionis mengenai

---

<sup>24</sup> Rizal Faturohman Purnama, *Ragam Studi Qur'an: Teori Dan Metodologi Kontemporer (Analisis Terhadap Pemikiran Abdullah Saeed, Andrew Rippin, Asma Barlas, Dan Angelika Neuwirt)*, Jurnal Al-Wajid Vol. 2 No. 1 Juni 2021.

<sup>25</sup> M. Zia Al-Ayyubi, *Pemikiran Andrew Rippin Terhadap Analisis Sastra Al-Quran: Study Pandangan Orientalis Atas Keautentikan Al-Quran*, (Yogyakarta: Prosiding Iscushith, 2020).

<sup>26</sup> M. Muzayyin, *Al-Quran Menurut Pandangan Orientalis: Studi Analisis Teori Pengaruh Dalam Pemikiran Orientalis*, Dalam Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Quran Dan Hadits, Vol. 16, No. 2, 2015. 219.

<sup>27</sup> Ali Masrur, *Diskursus Metodologi Studi Hadis Kontemporer Analisa Komparatif Antara Pendekatan Tradisional Dan Pendekatan Revisionis*, Dalam Journal Of Qur'an And Hadith Studies 1, No. 2, 2012.

<sup>28</sup> Hasani Ahmad Said, *Potret Studi Alquran Di Mata Orientalis*, Dalam Jurnal Attibyan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, Vol. 3, No. 1, 2018

<sup>29</sup> Syukri Al Fauzi Harlis Yurnalis, *Studi Orientalis Terhadap Islam: Dorongan Dan Tujuan*, Dalam Jurnal Al-Aqidah, Vol. 11, No. 1, 2019.

<sup>30</sup> Hamid Fahmy Zarkasyi, *Tradisi Orientalisme Dan Framework Studi Alqur'an*, Dalam Jurnal Tsaqafah, Vol. 7, No. 1, 2011.

<sup>31</sup> Muhammad Anshori, *Tren-Tren Wacana Studi Al-Qur'an Dalam Pandangan Orientalis Di Barat*, Dalam Nun: Jurnal Studi Alquran Dan Tafsir Di Nusantara, Vol. 4, No. 1, 2019.

<sup>32</sup> Masyithah Mardhatillah, *Berkenalan Dengan Andrew Rippin, Spesialis Kajian Sejarah Tafsir Al-Qur'an*, Dalam Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis, Vol. 17, No. 2, 2018, Hal. 224

<sup>33</sup> Muhammad Alfatih Suryadilaga, *Kajian Atas Pemikiran John Wansbrough Tentang Al-Qur'an Dan Nabi Muhammad*, Dalam Jurnal Tsaqafah, Vol. 7, No. 1, 2011, Hal. 107

<sup>34</sup> Akh Minhaji, *John F. Wansbrough Dan Salvation History Dalam Kajian Islam*, Dalam Jurnal Thaqafiyat: Jurnal Bahasa, Peradaban Dan Informasi Islam, Vol. 18, No. 2, 2018.

<sup>35</sup> Syamsul Wathani, *John Wansbrough: Studi Atas Tradisi Dan Instrumen Tafsir Alqur'an Klasik*, Dalam Al-A'raflp: Jurnal Pemikiran Islam Dan Filsafat, Vol. 5, No. 2, 2018.

<sup>36</sup> Asep Musaddad, *Kemunculan Lingua Sacra Dalam Sejarah Al-Qur'an: Perspektif John Wansbrough*, Dalam Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis, Vol. 17, No. 1, 2018.

<sup>37</sup> As-Suyuthi, *Al-Iqan fi 'Ulum al-Qur'an*, (Kairo: Dar al-Fikr, 1951 M.), 28.

Islam. hal serupa juga dijelaskan oleh Andrew Rippin<sup>38</sup>, Tinggal Purwanto<sup>39</sup>. Namun demikian belum ada secara khusus yang menjelaskan bagaimana orientalis melihat fungsi asbāb an-nuzūl terhadap pemaknaan Al-Quran dari pengumpulan berbagai mufassir.

Dari berbagai penelusuran literatur yang berkaitan dengan pengkajian asbāb an-nuzūl yang dilakukan oleh kesarjana Quran paling tidak dapat dikategorikan menjadi dua fokus. *Pertama* pengakajiannya berfokus kepada kajian kritis peran dan fungsi dari asbāb an-nuzūl itu sendiri, seperti yang dilakukan oleh Hamka Hasan, yang menulis berkenaan dengan kajian kritis asbāb an-nuzūl yang dihadirkan oleh Nasr Hamid Abu Zaid<sup>40</sup>, dalam konteks yang sama juga dilakukan oleh M. Thohar al-Abza<sup>41</sup>. *Kedua*, kajian asbāb an-nuzūl yang mengarah kepada satu kitab tertentu seperti yang dilakukan dalam disertasi yang ditulis oleh Muhammad Amin<sup>42</sup>, kajian ini membahas peran asbāb an-nuzūl pada katab tafsir Al-Azhar.

## **Pemikiran Dan Struktur Epistemologi Pemikiran Andrew Rippin Tentang Fungsi Asbāb An-Nuzūl**

### **Sumber-Sumber Pengetahuan**

Berbicara tentang epistemologi, maka pasti akan menyoal pula tentang sumber pengetahuan. Sebab tidak akan mungkin ada pemikiran dan pengetahuan jika tidak ada bahan-bahan yang dimiliki. Sebagaimana seorang yang ingin menulis buku, jika tidak memiliki gagasan materi di dalam pikirannya maka mustahil seorang penulis dapat menulis. Sehingga dengan demikian tidak ada pengetahuan tanpa sumber dari mana pengetahuan itu ia dapatkan, materil maupun immaterial<sup>43</sup>. Begitupula berbicara tentang pemikiran Rippin terhadap fungsi asbāb an-nuzūl dapat dipastikan ada sumber-sumber pengetahuan yang ia gunakan dalam membahasnya, salah satunya adalah gurunya sendiri John Wansbrough<sup>44</sup>.

Sedari awal Rippin dibagian awal dalam artikelnya yang berjudul, *The Function Of "Asbab Al-Nuzul" In Qur'anic Exegesis* telah menjelaskan secara gamblang bahwa sumber pengetahuan analisisnya bersumber dari John Wansbrough<sup>45</sup>. Tulisannya yang berjudul, *Qur'anic Studies: Sources And Methods Of Scriptural Interpretation* telah menyajikan dua pilihan fungsi Asbab an-nuzul sebagai *haggadic*<sup>46</sup> atau sebagai *halakhiq*<sup>47</sup>. Sebagai sumber pengetahuan awal Rippin menjelaskan bahwa dia memperolehnya dari kajian John Wansbrough, yang merupakan kajian

---

<sup>38</sup> Andrew Rippin, *The Function Of Asbāb Al-Nuzūl In Qur'anic Exegesis*. Bulletin Of The School Of Oriental And African Studies 51.1 (1988): 1-20.

<sup>39</sup>Tinggal Purwanto, *Menelisk Kronologi Surah Dalam Al-Quran Perspektif Neal Robinson*, Dalam Jurnal Mawa'izh, Vol. 1, No. 2, Desember 2016.

<sup>40</sup>Hamka Hasan, *Studi Kritis tentang Pemikiran Asbābun Nuzul Nasr Hamid Abu Zain dalam Kitab Mafum Al-Nashsh*, (Jakrta: Tesis UIN Jakarta, 2002).

<sup>41</sup>M. Thohar al-Abza, *Kontekstualitas Al-Qur'an: Studi Kritis atas Metodologi dan Pandangan Muhammad Syahrur tentang Asbābun nuzul dalam Pembacaan Al-Qur'an*, (Jakarta: Tesis UIN Jakarta, 2009)

<sup>42</sup> Muhammad Amin, *Kualitas Asbabun Nuzul dalam Tafsir Al-Azhar*, (Jakarta: Disertasi S3 UIN Jakarta, 2007)

<sup>43</sup>Fejrian, *Konstruksi Tafsir Muhammad al-Ghazali: Telaah Epistemologi*, (Tesis UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013), 108.

<sup>44</sup> Andrew Rippin, *The Function Of "Asbab Al-Nuzul" In Qur'anic Exegesis*, Bulletin Of The School Of Oriental And African Studies, University Of London , 1988, Vol. 51, No. 1 (1988), Pp. 1

<sup>45</sup> Andrew Rippin, *The Function Of "Asbab Al-Nuzul" In Qur'anic Exegesis*, Bulletin Of The School Of Oriental And African Studies, University Of London , 1988, Vol. 51, No. 1 (1988), Pp. 1

<sup>46</sup> Asbabun Nuzul Dianggap Sebagai Pembentuk Makna Dari Ayat Al-Quran

<sup>47</sup> Asbabun Nuzul Dianggap Sebagai Sumber Informasi Kesejarahan

kritisnya kepada as-Suyuti. Kecenderungan Rippin ditampakkan pada fokus utamanya terhadap empat buku : *Pertama* Al-Suyuthi, dan *kedua* yaitu Al-Wahidi dan tidak ada komentar kepada kedua kitab tersebut. *Ketiga*, adalah buku dari Ibnu As`ad al-`Iraki yang berjudul *asbāb an-nuzūl wal qisasul furqaniyyah*. *Keempat*, adalah buku yang ditemukan di Staatsbibliothek, Berlin.<sup>48</sup> Sehingga Rippin memiliki pendapat bahwa *asbāb an-nuzūl* lebih bersifat teologis daripada hanya dianggap sebagai sastra. dengan memposisikan sebagai alat bantu tafsir yang dapat menentukan arah dari makna dalam al-Quran.

### Metode atau Pendekatan

Tentang Salah satu pendekatan yang sering digunakan orientalis adalah melalui horizon historis atau sejarah, walau terkadang meluncing kepada hal yang negatif. Berbagai tipologi dihadirkan dalam setiap penelitiannya, bisa terasa sangat menyudutkan dan menghakimi tatanan yang sudah absolut dalam kepercayaan teologis, yang kemudian tidak jarang ini mengundang perdebatan dan konflik.<sup>49</sup> Pada kajian Andrew Rippin terlihat menggunakan pendekatan yang sama seperti yang digunakan oleh John Wansbrough. Berikutnya Rippin juga menjelaskan dirinya menggunakan analisis sastra langsung dari narasi itu sendiri dan dengan melihat penggunaan bahan dalam teks penafsirannya.<sup>50</sup> Pola yang digunakan oleh Rippin diawal berangkat dari adanya banyak cendikiawan, khususnya dari sarjana Muslim, yang berusaha untuk mencari sisi historitas teks al-Quran, dengan tujuan untuk mengungkapkan bahwa tuhan memiliki maksud tertentu melalui kitab-Nya yang ditujukan kepada manusia, alasan logis bagi Rippin, al-Quran merupakan bentuk perhatian dan tanggung jawabnya sebagai Tuhan. Dengan begitu, alasan Rippin yang disandarkan kepada Al-Suyuti adalah sebuah langkah yang sejalan dengan fungsi *asbab an-nuzul* yang sesungguhnya.<sup>51</sup> Karena pada dasarnya *asbāb an-nuzūl* adalah “tali penghubung” yang menjadi kunci utama dalam penafsiran al-Quran, disisi lain dengan perenungan *asbab an-nuzul* meningkatkan pola tafsir dari seorang mufassir menjadi lebih tinggi. Dalam upaya menarasikan “penafsiran yang bersifat haggadik” *asbāb an-nuzūl* menjadi titik poin sebuah makna yang perlu pengembangan lebih lanjut.

### Validitas Kebenaran

Sistem kerja berfikir akan dianggap benar jika telah memenuhi sandaran konsep yang disepakati atau ketika telah dikatakan valid dari satu proposisi ke proposisi lainnya. Karenanya suatu pemikiran harus mampu menyelaraskan semua standar yang dibutuhkan. Standar yang sering dijadikan tolak ukur untuk digunakan dalam memvalidasi epistemologi di bagi menjadi tiga.<sup>52</sup> *Pertama*, teori koherensi, teori ini difungsikan untuk melihat validitas berdasarkan konsistensi pemikiran dalam satu cakupan yang luas, dari satu proposisi ke proposisi yang lainnya, misal

---

<sup>48</sup> Andrew Rippin, *The Exegetical Genre Asbab Al-Nuzul: A Bibliographical And Terminological Survey*, Bulletin Of The School Of Oriental And African Studies, University Of London, 1985, Vol. 48, No. 1 (1985), 1 R.W. Southern, *West View of Islam Interpretasi the Midle Ages* (Harvard University Press), 38

<sup>49</sup> Anniemarie Schimmel, *Desipherring of the Sign of God A Phenemenological Approaches to Islam*, terj. Rahmani Astuti (Bandung: Mizan, 1987), h. 11.

<sup>50</sup> Andrew Rippin, *The Function Of “Asbab Al-Nuzul” In Qur`anic Exegesis*, Bulletin Of The School Of Oriental And African Studies, University Of London , 1988, Vol. 51, No. 1, 1988, Pp.2.

<sup>51</sup> Andrew Rippin, *The Function Of “Asbab Al-Nuzul” In Qur`anic Exegesis*, Bulletin Of The School Of Oriental And African Studies, University Of London , 1988, Vol. 51, No. 1 (1988), Pp. 1-20

<sup>52</sup> Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer* (Yogyakarta: Lkis, 2010), 83.

seperti penggunaan materi, metodologi, pendekatan, pengakjian sampai pada ketahap kesimpulan-kesimpulan yang dibangun.<sup>53</sup> *Kedua*, teori korespodensi, digunakan untuk melihat validitas berdasarkan hubungan antara sistem kerja berfikir dengan realita empiris yang dihadapi.<sup>54</sup> *Ketiga*, teori pragmatisme, teori ini difungsikan sebagai standar validitas pula berdasarkan fungsi praktis dari setiap pengetahuan atau sistem kerja pemikiran yang dikembangkan.<sup>55</sup>

### Teori Koherensi

Melalui pengkajian yang kritis terhadap al-Suyuti, yaitu bahwa bahan asbab menjadi titik acuan utama dalam penafsiran untuk menghadirkan makna-makna tertentu<sup>56</sup>, kedua analisa sastra sebagai kekhasan Rippin dalam pengkajiannya sangat terlihat kohren dalam isi kajiannya. Misal seperti gagasan *ta'vin al-mubham*, Rippin ingin memperlihatkan analisisnya dari segi sastra yang terlihat ada keambiguan dalam al-Quran, yakni penyebutan 'mereka' pada surah al-Baqarah ayat 116:

وَقَالُوا اتَّخَذَ اللَّهُ وَلَدًا سُبْحٰنَهُ ۗ بَلْ لَّهُ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ كُلٌّ لَّهُ قٰنِطُوْنَ

Artinya: “Dan mereka berkata, “Allah mempunyai anak.” Mahasuci Allah, bahkan milik-Nyalah apa yang di langit dan di bumi. Semua tunduk kepada-Nya” (Q.S 2:116).

Rippin mengambil riwayat Al-Wahidi dalam melihat asbāb an-nuzūl ayat ini. Bahwa untuk menjelaskan yang dimaksud “mereka” dalam ayat ini adalah siapa? Maka jelas penyebutan ‘mereka’ dalam ayat ini adalah Yahudi, Kristen dan musyrik. Karena pada saat itu orang-orang Yahudi mengatakan “Uzair” adalah anak Allah dan orang-orang Kristen dari Najran mengatakan al-Masih adalah putra Allah dan orang-orang musyrik di antara orang-orang Arab mengatakan para malaikat adalah putri-putri Allah<sup>57</sup>. Sehingga dari ini koheren pula dengan kesimpulan yang dibangun Rippin bahwa asbab an-nuzul bukanlah berfungsi sebagai halakhic yakni, hanya sebatas sumber informasi sejarah, melainkan eksegesis haggadik; yaitu, berfungsi untuk memberikan interpretasi sebuah ayat dalam kerangka naratif dasar.<sup>58</sup>

### Teori Korespodensi

Salah satu hasil penelitian ini menunjuk bahwa pemungisian asbāb an-nuzūl sering disebutkan oleh para mufassir namun tanpa kejelasan fungsi sebagai apa kehadirannya tanpa alasan dan tujuan tertentu atau hanya sebagai fenomena informasi sejarah kemudian diabaikan<sup>59</sup>. Dari sini terlihat kemudian bagaimana Rippin membangun korespodensi antara kajiannya dengan realita empiris yang dihadapinya yakni realita mufassir yang hanya sebatas mengutip asbāb an-

<sup>53</sup> Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer* (Yogyakarta: Lkis, 2010), 83.

<sup>54</sup> Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer* (Yogyakarta: Lkis, 2010), 83.

<sup>55</sup> Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer* (Yogyakarta: Lkis, 2010), 297-298

<sup>56</sup> Andrew Rippin, *The Function Of “Asbab Al-Nuzul” In Qur’anic Exegesis*, Bulletin Of The School Of Oriental And African Studies, University Of London , 1988, Vol. 51, No. 1 (1988), Pp. 1

<sup>57</sup> Andrew Rippin, *The Function Of “Asbab Al-Nuzul” In Qur’anic Exegesis*, Bulletin Of The School Of Oriental And African Studies, University Of London , 1988, Vol. 51, No. 1 (1988), Pp. 12

<sup>58</sup> Andrew Rippin, *The Function Of “Asbab Al-Nuzul” In Qur’anic Exegesis*, Bulletin Of The School Of Oriental And African Studies, University Of London , 1988, Vol. 51, No. 1 (1988), Pp.39

<sup>59</sup> Andrew Rippin, *The Function Of “Asbab Al-Nuzul” In Qur’anic Exegesis*, Bulletin Of The School Of Oriental And African Studies, University Of London , 1988, Vol. 51, No. 1 (1988), Pp. 4



nuzūl untuk menunjukkan signifikasinya bukan hanya itu, perannya sangat penting dalam pembentukan makna al-Quran.

### **Teori Pragmatis**

Terakhir sebagai pembuktian satu pemikiran dianggap valid adalah mampu diperlihatkannya kegunaan pragmatisnya. Pemikiran Rippin tentang kajian ulang atas fungsi asbāb an-nuzūl tampaknya memiliki peran yang sangat penting terhadap peran sentral dalam penafsiran. Buktinya dari sini kemudian banyak memberikan warna penting dalam keserjanaan Quran di masa berikutnya, dimana asbāb an-nuzūl menjadi pertimbangan yang sangat mendasar dalam membentuk makna di era modern dan kontemporer hari ini, sebab jika dilepaskan dari kronologinya maka akan terjadi kesalahan fahaman dalam pengambilan kesimpulan terhadap ayat Quran.<sup>60</sup>

### **Implikasi Epistemologi Rippin Terhadap Konsep *Asbāb An-Nuzūl***

Asumsi dasar dalam kajian ini pertama berkenaan dengan bagaimana analisa sastra dan historis yang dilakukan oleh Andrew rippin tentang fungsi asbāb an-nuzūl memberikan sumbangsi terhadap kajian penafsiran al-Quran. Rippin menganggap kurangnya kajian yang mendalam terkait asbāb an-nuzūl, sehingga diperlukan perhatian yang khusus dan serius. Tidak dapat dipungkiri bahwa banyak sarjana muslim yang menulis tentang asbab an-nuzul namun hanya sebatas kutipan kemudian dibiarkan, tanpa menelaah ulang apakah riwayat itu asli atau bukan. Dan yang paling penting, bahwa tidak semua asbāb an-nuzūl berbentuk riwayat asli dari nabi Muhammad, akan tetapi bentuk dari rekonstruksi dari sejarah kehidupan nabi itu sendiri. Oleh karenanya, dalam buku *The Exegetical Genre Asbab Al-Nuzul: A Bibliographical and Terminological Survey*, Rippin menolak atas asbāb an-nuzūl milik sebagian sarjana Muslim dan hanya menyisakan empat yang telah disebutkan diatas.

Kedua kesimpulannya tentang peran penting materi asbāb an-nuzūl yang berfungsi untuk memberikan interpretasi sebuah ayat dalam kerangka naratif dasar (*eksegesis haggadic*)<sup>61</sup>, juga memberikan implikasi besar terhadap pengakjian al-Quran, sehingga keserjanaan Quran mempertimbangkan kembali konstruksi asbāb an-nuzūl dalam penafsirannya. Sehingga kajian seputar asbāb an-nuzūl bukan lagi hanya terbatas pengetahuan sejarah, namun harus menjadi satu analisa yang kuat pula dalam pembentukan makna-makna al-Quran, dan menjadi pertimbangan penting dalam lintas zaman sebagai pengetahuan kronologi makna yang berkembang di masa nabi Muhammad SAW dan konteks hari ini.

### **Kesimpulan**

Dari kajian diatas maka dapat disimpulkan menjadi dua bagian; *Pertama* berkaitan dengan pemikiran dan struktur epistemologi pemikiran Andrew Rippin tentang fungsi asbāb an-nuzūl telah melengkapi kajian keserjanaan Islam, bahwa Asbab an-Nuzul berperan bukan hanya sebagai konstruksi sejarah, namun juga membentuk makna al-Quran. *Kedua*, implikasi epistemologi rippin terhadap konsep asbāb an-nuzūl adalah tentang kesadaran bahwa sarjana muslim banyak yang menulis tentang asbāb an-nuzūl namun hanya sebatas kutipan kemudian dibiarkan, kedua menjadi

---

<sup>60</sup> Andrew Rippin, *The Function Of "Asbab Al-Nuzul" In Qur'anic Exegesis*, Bulletin Of The School Of Oriental And African Studies, University Of London , 1988, Vol. 51, No. 1 (1988), Pp. 1

<sup>61</sup> Andrew Rippin, *The Function Of "Asbab Al-Nuzul" In Qur'anic Exegesis*, Bulletin Of The School Of Oriental And African Studies, University Of London, 1988, Vol. 51, No. 1 (1988), Pp.39

rekomendasi kepada kesarjanaan al-Quran mempertimbangkan kembali kontruksi asbab an-nuzul dalam penafsirannya. Selanjutnya kajian ini adalah salah bentuk kajian yang melihat pemikiran seorang tokoh dalam memotret asbāb an-nuzūl, maka penulis berharap ada kajian lanjutan dan dalam bentuk pengembangan sehingga dalam memperkuat kajian-kajian yang telah dilakukan. Kajian semacam ini perlu dilakukan untuk melihat bagaimana distingsi konsep asbāb an-nuzūl antar setiap tokoh sehingga memberikan implikasi ‘baru’ bagi khazanah pengembangan disiplin ilmu studi al-Qur`an dan tafsir.

### Daftar Pustaka

- Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Koontemporer*, (Yogyakarta, LKIS, 2010).
- Abdur Rahman Abdul Majid, Andrew Rippin And Abdurrahman Abulmajd In Dialog About Qur'anic Studies, Dipublikasikan Pada Tanggal 1 Oktober 2012 M./15 Dzulqa'dah 1433 H. (Pdf) Andrew Rippin Dan Abdurrahman Abulmajd Dalam Dialog Tentang Studi Al-Qur'an | Abdurrahman Abulmajd - Academia.Edu.
- Abd. Halim, *Epistemologi Tafsīr at-Tahrīr wa at-Tanwīr* (Yogyakarta: Skripsi UIN Yogyakarta, 2012).
- Abd. al-Mun'im al-Hafani, *Mawsū'ah al-Falsafah wa al-Falāsifah*, (Kairo: Maktabab Madbūfi, 2004).
- Akh. Minhaji, John F. Wansbrough Dan Salvation History Dalam Kajian Islam, Dalam Jurnal *Thaqafiyat: Jurnal Bahasa, Peradaban Dan Informasi Islam*, Vol. 18, No. 2, 2018.
- Ali Masrur, Diskursus Metodologi Studi Hadis Kontemporer Analisa Komparatif Antara Pendekatan Tradisional Dan Pendekatan Revisionis, Dalam *Journal Of Qur'an And Hadith Studies* 1, No. 2, 2012.
- Andrew Rippin, *Muslims; Their Religious Beliefs And Practices Volume 2: The Contemporary Period* (London: Routledge, 1993).
- Andrew Rippin, *The Function Of Asbab Al-Nuzul In Qur'anic Exegesis*, (London: Bulletin-Soas, 1988).
- Annemarie Schimmel, *Deciphering of the Sign of God A Phenomenological Approaches to Islam*, terj. Rahmani Astuti (Bandung: Mizan, 1987).
- Asep Musaddad, Kemunculan Lingua Sacra Dalam Sejarah Al-Qur'an: Perspektif John Wansbrough, Dalam *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis*, Vol. 17, No. 1, 2018.
- Ayi Sopyan, *Kapita Selekta Filsafat*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010).
- Duncan Barwise, *Kehidupan Yang Hidup: Andrew Lawren Rippin, 66*, Dipublikasikan 5 Mei 2017, *Kehidupan Yang Hidup: Andrew Lawrence Rippin, 66 - The Globe And Mail*.

- Fejrian, Konstruksi Tafsir Muhammad al-Ghazali: Telaah Epistemologi, (Tesis UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013).
- Hamid Fahmy Zarkasyi, Tradisi Orientalisme Dan Framework Studi Alqur`an, Dalam Jurnal Tsaqafah, Vol. 7, No. 1, 2011.
- Hamka Hasan, Studi Kritis tentang Pemikiran Asbâbun Nuzûl Nasr Hamid Abu Zain dalam Kitab Mafum Al- Nashsh”, (Jakrta: Tesis UIN Jakarta, 2002).
- Hasani Ahmad Said, Potret Studi Alquran Di Mata Orientalis, Dalam Jurnal Attibyan: Jurnal Ilmu Al-Qur`an Dan Tafsir, Vol. 3, No. 1, 2018.
- Jalaluddin As-Suyuthi, *Al-Itqān fi ‘Ulūm al-Qur’ān*, (Kairo: Dar al-Fikr, 1951 M.).
- John Wansbrough, *Quranic Studies: Source And Methods Of Scriptural Interpretation* (Oxford: Oxford University Press, 1977) .
- Lailatus Sa'adah, Epistemologi al-Qur'an dan Tarjamah Tafswiyah Majelis Muyahidin, (Yogyakarta: Skripsi UIN Yogyakarta, 2012).
- Masyithah Mardhatillah, Berkenalan Dengan Andrew Rippin, Spesialis Sejarah Tafsir Al-Qur`an, Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur`an Dan Hadis, Vol. 17, No. 2, Juli 2016, 224.
- M. Alfatih Suryadilaga, Kajian Atas Pemikiran John Wansbrough Tentang Al-Qur`an Dan Nabi Muhammad, Dalam Jurnal Tsaqafah, Vol. 7, No. 1, 2011.
- M. Amin, Kualitas Asbâb an-Nuzûl dalam Tafsir Al-Azhar, (Jakarta: Disertasi S3 UIN Jakarta, 2007).
- M. Anshori, Tren-Tren Wacana Studi Al-Qur`an Dalam Pandangan Orientalis Di Barat, Dalam Nun: Jurnal Studi Alquran Dan Tafsir Di Nusantara, Vol. 4, No. 1, 2019.
- M. Muzayyin, Al-Quran Menurut Pandangan Orientalis: Studi Analisis Teori Pengaruh Dalam Pemikiran Orientalis, Dalam Junal Studi Ilmu-Ilmu Al-Quran Dan Hadits, Vol. 16, No. 2, 2015.
- M. Thohar al-Abza, Kontekstualitas Al-Qur`an: Studi Kritis atas Metodologi dan Pandangan Muhammad Syahrur tentang Asbâbun nuzul dalam Pembacaan Al-Qur`an,” (Jakarta: Tesis UIN Jakarta, 2009).
- M. Zia Al-Ayyubi, Pemikiran Andrew Rippin Terhadap Anlisi Sastra Al-Quran: Study Pandangan Orientalis Atas Keautentikan Al-Quran, (Yogyakarta: Proseding Iscushith, 2020).
- Rizal Faturohman Purnama, Ragam Studi Qur`an: Teori Dan Metodologi Kontemporer (Analisis Terhadap Pemikiran Abdullah Saeed, Andrew Rippin, Asma Barlas, Dan Angelika Neuwirt), Jurnal Al-Wajid Vol. 2 No. 1 Juni 2021.
- R.W. Southern, *West View of Islam Interpretasi the Middle Ages* (Harvard University Press).
- Sajida Putri, Epistemologi Tafsir Hasbi ash Shiddiqiy dalam Kitab Tafsir al-Qur 'an al-Madjied an-Nur, (Yogyakarta: Tesis UIN Sunan Kalijaga, 2015).



Syamsul Wathani, John Wansbrough: Studi Atas Tradisi Dan Instrumen Tafsir Alqur'an Klasik, Dalam *Al-A'raflp: Jurnal Pemikiran Islam Dan Filsafat*, Vol. 5, No. 2, 2018.

Syukri Al Fauzi Harlis Yurnalis, Studi Orientalis Terhadap Islam: Dorongan Dan Tujuan, Dalam *Jurnal Al-Aqidah*, Vol. 11, No. 1, 2019.

The Liang Gie, *Pegantar Filsafat Ilmu* (Bandung: Rosdakarya, 2004).

Tinggal Purwanto, Menelisik Kronologi Surah Dalam Al-Quran Perspektif Neal Robinson, Dalam *Jurnal Mawa`izh*, Vol. 1, No. 2, Desember 2016.

Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017).

Zaenal Arifin, *Konstruksi Tafsir Ibn Taimiyah (Telaah Epistemologis Kitab Muqaddimah fi Ushul at-Tafsir)*, (Yogyakarta: Tesis-UIN Yogyakarta, 2015).